

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG *PERINEAL HYGIENE* DENGAN PERILAKU *PERINEAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI

Natasha Alkarima⁽¹⁾, Dian Roza Adila⁽²⁾, Agnita Utami⁽³⁾, Riau Roslita⁽⁴⁾,
Vella Yovinna Tobing⁽⁵⁾

^{(1),(2),(3),(4),(5)} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah,
Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history

Submitted : 11-12-2024

Accepted : 16-12-2024

Publish : 31-12-2024

Kata Kunci:

Menstruasi, Pengetahuan,
Perilaku, *Perineal Hygiene*.

Keywords:

Behavior, Knowledge,
Menstruation, *Perineal Hygiene*

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman remaja putri mengenai kebersihan organ reproduksi dapat memengaruhi sikap individu terhadap penerapan perawatan area perineum dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dampak yang bisa muncul akibat kebersihan yang tidak terjaga adalah terjadinya infeksi pada area kewanitaan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja mengenai *perineal hygiene* dan perilaku mereka terkait kebersihan perineum selama menstruasi di SMPN 8 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 109 orang, melalui teknik *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *pearson chi-square* untuk analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai *perineal hygiene* dari orang tua, yakni sebanyak 81 orang (74,3%), dan mayoritas orang tua responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, yaitu 49 orang (45,0%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu 50 orang (45,9%), dan mayoritas juga menunjukkan perilaku yang cukup, yaitu 89 orang (81,7%). Hasil analisis bivariat dengan nilai p sebesar 0,001 (< 0,05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja mengenai *perineal hygiene* dengan perilaku mereka selama menstruasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk lebih mendukung upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait kebersihan perineum selama menstruasi guna mencapai kesehatan reproduksi yang optimal

ABSTRACT

Lack of understanding of reproductive organ hygiene can affect individual attitudes towards the implementation of perineal care in daily life. One of the impacts that can arise due to poor hygiene is the occurrence of infections in the female genital area caused by lack of attention to individual hygiene. This study aims to determine the relationship between adolescent knowledge about perineal hygiene and their behavior related to perineal hygiene during menstruation at SMPN 8 Pekanbaru. The type of research used is quantitative with a cross-sectional research design. The sample was determined using the Slovin formula with a sample size of 109 people, through a proportional random sampling technique. Data analysis was carried out using the Pearson chi-square test for univariate and bivariate analysis. The results showed that most respondents obtained information about perineal hygiene from their parents, namely 81 people (74.3%), and the majority of respondents' parents had a final education of high school/vocational high school/Islamic high school, namely 49 people (45.0%). Most respondents had sufficient knowledge, namely 50 people (45.9%), and the majority also showed sufficient behavior, namely 89 people (81.7%). The results of the bivariate analysis with a p value of 0.001 (<0.05) showed a significant relationship between adolescent knowledge about perineal hygiene and their behavior during menstruation. It is hoped that the results of this study can provide an overview to schools to further support efforts to improve knowledge and behavior of adolescent girls related to perineal hygiene during menstruation in order to achieve optimal reproductive health.

✉ **Corresponding Author:**

Dian Roza Adila
Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Telp. 085365561571
Email: dianadila@htp.ac.id

PENDAHULUAN

Remaja adalah fase transisi yang melibatkan perubahan signifikan pada tubuh, dari kondisi anak-anak menuju kedewasaan. Selama periode ini, perubahan fisik berlangsung dengan cepat, termasuk perkembangan organ reproduksi yang bertujuan untuk mencapai kematangan seksual. *Adolescence* juga merujuk pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun, yang ditandai dengan perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisik yang umum terjadi pada remaja perempuan adalah menstruasi, yang ditandai dengan perdarahan bulanan sebagai tanda bahwa organ reproduksi berfungsi dengan baik, suatu proses alami yang terjadi pada masa remaja (Anggraini & Marpaung, 2019).

Pada tahun 2017, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 16% dari populasi dunia, atau sekitar 1,2 miliar orang, terdiri dari remaja yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Di Indonesia, menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, terdapat sekitar 21,46 juta remaja perempuan. Sementara itu, di Provinsi Riau, data BPS tahun 2022 mencatat jumlah remaja perempuan usia 10-19 tahun mencapai 557.931 jiwa, dengan Kota Pekanbaru memiliki sekitar 76.780 remaja perempuan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Periode menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim yang terjadi secara teratur dan biasanya berlangsung antara 5 hingga 7 hari setiap bulan, dengan siklus tersebut biasanya berlanjut hingga usia 50 tahun. Proses ini berlangsung ketika lapisan endometrium, yang merupakan lapisan dinding rahim yang banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi, terpisah dan dikeluarkan dari tubuh (Kemenkes, 2018).

Umumnya remaja akan mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam hal pematangan fungsi fisiologis seperti organ seksual dan reproduksi yang biasa dikenal dengan masa pubertas. Remaja mencapai pubertas pada usia 13-16 tahun. Karena itu, penting bagi remaja putri yang telah mengalami pubertas untuk memahami dan menjaga kesehatan organ reproduksinya, terutama selama periode menstruasi. Perawatan yang tidak sesuai saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan pada sistem reproduksi. Salah satu dampak dari kurangnya pemahaman tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi adalah munculnya masalah kesehatan, seperti *leucorrhoea* dan *Reproductive Tract Infections (RTI)* (Alfi, Hasanah & Misrawati, 2022).

Data WHO menunjukkan bahwa “angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35% - 42%) dan dewasa awal (27% - 33%).” Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2017), prevalensi keputihan di kalangan wanita Indonesia tercatat mencapai 75%, di mana hampir semua wanita pernah mengalaminya setidaknya sekali. Selain itu, sekitar 45% wanita Indonesia mengalami keputihan lebih dari dua kali, dan sekitar 5,2 juta remaja perempuan sering merasakan masalah saat menstruasi, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi selama periode tersebut. Salah satu keluhan yang kerap dialami saat menstruasi adalah gatal di area kewanitaan, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri. Pada saat menstruasi bakteri sangat cepat berkembang biak terutama pada area yang lembab dan mengakibatkan organ genitalia rentan terkena infeksi. Maka dari itu perilaku remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi perlu diperhatikan (Nisa, Dharminto, Winarni & Dharmawan., 2020).

Kebersihan perineum selama menstruasi merupakan faktor penting yang memengaruhi Kesehatan sistem reproduksi pada remaja, maka dari itu sangat penting untuk menjaga

kebersihan organ reproduksi terutama area *vagina* dengan cara yang benar (Sabaruddin, Kubillawati & Rohmawati, 2021). Perawatan saat menstruasi bertujuan untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan tubuh selama masa menstruasi untuk mempertahankan kebersihan pribadi, mencegah penyakit, serta meningkatkan rasa percaya diri. Tidak teraturnya seseorang dalam merawat organ tersebut saat menstruasi sering kali disebabkan oleh minimnya informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal ini (Muharrina, Yustendi & Sarah., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2022) mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki risiko tinggi lebih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Sebanyak 66,2% remaja menunjukkan perilaku negatif dalam menjaga kebersihan menstruasi, sementara 55,0% memiliki pengetahuan yang rendah mengenai cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Remaja yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai suatu hal cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang kurang baik jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki wawasan lebih luas. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang *reproductive health* dan perilaku menjaga kebersihan saat menstruasi, dengan nilai $p: 0,001$.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru (2023), SMP Negeri 8 merupakan sekolah menengah pertama dengan jumlah siswi terbanyak di Kecamatan Marpoyan Damai, yaitu sebanyak 494 siswi. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada April 2024 di SMP Negeri 8 Pekanbaru tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan terkait kebersihan tubuh selama masa menstruasi, yang melibatkan 10 siswi remaja putri yang sudah mengalami menstruasi, ditemukan bahwa 7 dari 10 siswi mengaku pernah mengalami keputihan dan rasa gatal pada area *vagina* selama menstruasi.

Dari 10 remaja putri tersebut, 7 diantaranya mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai cara menjaga kebersihan tubuh selama menstruasi, sementara 2 orang memperoleh informasi dari teman sebaya, dan 1 orang dari orang tua. Mengenai kebersihan pribadi, seluruh remaja putri memahami dengan benar cara menjaga kebersihan, terutama kebersihan vulva, yaitu dengan menggunakan air bersih. Selain itu, sebagian besar remaja putri, sekitar 7 dari 10, sudah memahami bahwa metode yang tepat dalam membersihkan area kewanitaan adalah dengan gerakan dari depan ke belakang. Selain itu, remaja putri jarang mengganti pembalut di sekolah akibat sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan remaja tentang *perineal hygiene* dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara pemahaman remaja mengenai *perineal hygiene* dengan kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan perineal selama periode menstruasi.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik yang mengutamakan hubungan antar variabel. Metode yang diterapkan adalah pendekatan *cross-sectional*. Lokasi dan Waktu Penelitian: pengumpulan data dilakukan di SMPN 8 Pekanbaru pada bulan Juli 2024. Populasi dan Sampel: penelitian ini melibatkan seluruh siswi kelas VII di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang berjumlah 149 responden. Sampel yang diambil terdiri dari siswi kelas VII yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin, yang menghasilkan total sampel sebanyak 109 responden. Kriteria responden adalah remaja putri yang terdaftar sebagai siswi SMP Negeri 8 Pekanbaru, telah mengalami menstruasi, bersedia menjadi responden, dan menandatangani lembar persetujuan *Informed Consent*. Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibuat oleh peneliti dengan beberapa pertanyaan diadopsi dari peneliti sebelumnya yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Kuesioner yang disusun meliputi dua bagian, yaitu pengetahuan dan perilaku mengenai perawatan kebersihan area intim pada remaja putri selama menstruasi. Bagian pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan, dengan pemberian skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Sementara itu, kuesioner perilaku juga terdiri dari 15 pernyataan yang bersifat positif dan negatif, dengan empat opsi jawaban: *selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah*.

Berdasarkan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS, hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menunjukkan nilai *r* hitung antara (0,457-0,617) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880. Sementara itu, uji validitas kuesioner perilaku memperoleh *r* hitung antara (0,462-0,889) dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896. Proses pengolahan data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, di antaranya adalah penyuntingan, pengkodean, entri data, pembersihan, dan pemrosesan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah, yang tercantum dalam surat bernomor 367/KEPK/UHTP/VII/2024. Analisis Data: Penelitian ini mengaplikasikan dua jenis teknik analisis data, yaitu analisis univariat dan bivariat. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk memberikan deskripsi atau pemahaman mengenai ciri-ciri masing-masing variabel yang ada dalam studi ini. Dalam konteks ini, analisis univariat mencakup karakteristik responden, seperti cara mereka memperoleh informasi, sumber informasi yang digunakan, serta tingkat pendidikan orang tua, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Di sisi lain, analisis bivariat dilakukan untuk menyelidiki apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang dianggap saling terkait. *Statistical test* yang diterapkan dalam analisis ini adalah *Pearson chi-square* pada tabel 3x3.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SMPN 8 Pekanbaru

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendapatkan Informasi		
	Pernah	103	94,5 %
	Tidak Pernah	6	5,5 %
	Total	109	100 %
2.	Sumber Informasi		
	Orang tua	81	74,3 %
	Guru	12	11 %
	Teman	2	1,8 %
	Tenaga kesehatan	8	7,3 %
	Tidak pernah	6	5,5 %
Total	109	100 %	
3.	Pendidikan Terakhir Orang Tua		
	SD	4	3,7 %
	SMP/MTs	2	1,8 %
	SMA/SMK/MA	49	45,0 %
	D3	13	11,9 %
	S1/S2	41	37,6 %
Total	109	100 %	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Remaja di SMPN 8 Pekanbaru

No.	Pengetahuan	Frekuensi	persentase (%)
1	Baik	49	45,0 %
2	Cukup	50	45,9 %
3	Kurang	10	9,2 %
	Total	109	100 %

No.	Perilaku	frekuensi	persentase (%)
1	Baik	2	1,8 %
2	Cukup	89	81,7 %
3	Kurang	18	16,5 %
	Total	109	100 %

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Perineal Hygiene*

Pengetahuan	Perilaku						Total	P value
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0,0	47	95,9	2	4,1	49	100,0
Cukup	2	4,0	39	78,0	9	18,0	50	100,0
Kurang	0	0,0	3	30,0	7	70,0	10	100,0
Total	2	1,8	89	81,7	18	16,5	109	100,0

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1, sebagian besar responden telah memperoleh pengetahuan mengenai *perineal hygiene*, dengan jumlah 103 orang (94,5%). Informasi mengenai *perineal hygiene* tersebut kebanyakan diperoleh dari orang tua, yang tercatat sebanyak 81 orang (74,3%). Sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang SMA/SMK/MA, yakni sebanyak 49 orang (45,0%).

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden cenderung seimbang antara kategori pengetahuan baik dan cukup. Meskipun demikian, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang cukup, dengan jumlah 50 orang (45,9%). Sedangkan 49 orang (45,0%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 10 orang (9,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sementara itu, terkait perilaku responden, mayoritas menunjukkan perilaku yang cukup, yaitu sebanyak 89 orang (81,7%). Hanya 2 orang (1,8%) yang menunjukkan perilaku baik, dan 18 orang (16,5%) memiliki perilaku kurang.

Hasil penelitian yang mengkaji kaitan antara pengetahuan remaja mengenai *perineal hygiene* dengan kebiasaan mereka dalam menjaga *perineal hygiene* selama menstruasi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja, yakni 47 orang (95,9%), memiliki perilaku yang cukup, dengan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik dengan metode *chi-square* menunjukkan nilai P sebesar 0,001, yang lebih kecil dari pada 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman remaja mengenai *perineal hygiene* dan tindakan *perineal hygiene* selama menstruasi di SMPN 8 Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai keterkaitan antara pengetahuan remaja tentang *perineal hygiene* dan kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan area perineum saat menstruasi, ditemukan bahwa sebagian besar, yakni 47 remaja (95,9%), menunjukkan perilaku yang cukup, sesuai dengan kategori pengetahuan yang juga baik. Melalui uji statistik dengan menggunakan *Pearson chi-square*, diperoleh p value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman remaja tentang *perineal hygiene* dan perilaku mereka dalam menjaga kebersihan perineum selama menstruasi di SMPN 8 Pekanbaru.

Pemahaman yang minim mengenai kebersihan alat reproduksi dapat berdampak pada cara individu merawat kebersihan perineum dalam kesehariannya. Penting bagi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi, salah satunya dengan merawat kebersihan organ reproduksi mereka. Kurangnya perawatan yang memadai selama menstruasi bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan di kalangan remaja, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi yang cukup, sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih baik. *Reproductive health* sangat perlu diperhatikan untuk mencegah masalah kesehatan di masa

depan (Muharrina, Yustendi & Sarah., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sisy (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri”, diperoleh hasil penelitian bahwa “pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri di Denpasar dengan nilai $p = 0,006$ ($p \leq 0,05$) dan penelitian Ruspita (2022) diperoleh hasil secara statistik hasil penelitian menunjukkan nilai p value = ($0,009 < 0,05$), sehingga dapat dilihat ada hubungan pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri disalah satu SMPN Kabupaten Pelalawan.”

Tindakan seseorang dalam hidup sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami suatu hal. Kurangnya pemahaman tentang cara merawat kesehatan organ reproduksi dapat berakibat pada terabaikannya dampak-dampak yang mungkin timbul. Salah satu cara untuk mengurangi masalah yang muncul selama periode menstruasi adalah dengan membiasakan diri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi pada saat tersebut (Setianingsih & Putri, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kebersihan organ reproduksi yang tepat dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja perempuan dalam cara berpikir dan kesediaan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi mereka selama menstruasi. Sebaliknya, jika seseorang belum memperoleh informasi mengenai pentingnya *perineal hygiene* selama menstruasi, mereka cenderung mengabaikan kebersihan tersebut, yang dapat menyebabkan keputihan, infeksi, atau jamur.

Pengetahuan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perilaku, khususnya terkait dengan kebersihan areaewanitaan selama menstruasi. Tindakan seperti menjaga kebersihan dengan mencuci menggunakan air yang bersih, secara teratur mengganti celana dalam, dan mengganti pembalut secara berkala adalah hal yang sangat penting. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan mengenai *perineal hygiene* dapat menyebabkan perilaku yang kurang tepat dalam menjaga kebersihan, yang meningkatkan risiko infeksi atau penyakit pada organ reproduksi.

Semakin minim pemahaman remaja putri tentang kebersihan reproduksi selama menstruasi, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menjaga kebersihan diri dengan baik. Sebaliknya, ketika remaja memperoleh informasi tentang *perineal hygiene* saat menstruasi, mereka akan mengalami peningkatan pengetahuan yang mendorong mereka untuk menjaga kebersihan dengan cara yang tepat dan benar selama periode menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Susyanti (2018) bahwa “pada penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan termasuk pada kategori kurang yaitu 45 orang (66,2%) dan didapatkan bahwa mayoritas responden juga kurang mengetahui cara membersihkan vagina secara benar, memiliki persepsi bahwa membersihkan areaewanitaan harus menggunakan sabun.”

Beberapa hal yang dapat memengaruhi pengetahuan remaja mencakup faktor usia, latar belakang pendidikan, akses informasi, lingkungan, pengalaman, serta aspek sosial dan budaya. Berdasarkan penelitian, sebagian besar remaja perempuan memiliki pemahaman yang baik mengenai *perineal hygiene*, meskipun praktik yang dilakukan masih tergolong cukup. Hal ini mungkin disebabkan oleh usia remaja yang baru mencapai tahap pemahaman dasar (*comprehension*), sehingga mereka belum mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak responden memiliki pengetahuan yang memadai, perilaku mereka masih tergolong cukup. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri selama menstruasi serta ketiadaan faktor pendukung yang mendukung mereka untuk berperilaku lebih baik. Sebagai contoh, kondisi toilet yang kurang dan terbatasnya air bersih yang dapat membuat responden

enggan mengganti pembalut saat di sekolah.

Selain itu faktor lain yang memengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari adalah lingkungan dan pengalaman. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup namun dengan perilaku yang baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman perilaku remaja yang mencontoh kebiasaan dan perilaku orang terdekat, bisa dari keluarga atau teman terdekat dalam menerapkan kebersihan diri saat menstruasi yang benar. Sehingga penerapan perilaku yang diterapkan oleh remaja sudah benar namun mereka tidak mengetahui bahwa perilaku yang mereka terapkan selama ini sudah sesuai dengan cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi, sehingga saat menjawab kuesioner perilaku responden hanya menjawab sesuai dengan apa yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi sangat penting untuk kesehatan reproduksi, khususnya bagi para remaja. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti *leucorrhoea*, gatal, bau tidak sedap, iritasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi remaja untuk membiasakan diri dengan perawatan yang baik agar kesehatan reproduksi tetap terjaga dengan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 8 Pekanbaru tentang “Hubungan Pengetahuan remaja tentang *perineal hygiene* dengan Perilaku *perineal Hygiene* saat Menstruasi” dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber informasi tentang *perineal hygiene* terbanyak didapatkan dari orang tua yaitu 81 orang (74,3%), umumnya tingkat pendidikan terakhir orang tua responden adalah SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 49 orang (45,0%). Sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 50 orang (45,9%). Sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku yang cukup, dengan jumlah mencapai 89 orang (81,7%). Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman remaja mengenai *perineal hygiene* dan tindakan mereka dalam menjaga *perineal hygiene* selama menstruasi di SMPN 8 Pekanbaru ($p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, Natasya Raisha, Oswati Hasanah, and Misrawati. 2022. “Gambaran Perilaku Personal Hygien Pada Remaja Saat Menstruasi Di Masa New Normal Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 7(2): 61–72.
- Amanda Florica. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene.” *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute* 6(1): 1–6.
<http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/>.
- Anggraini, S N, and C A B Marpaung. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SDN 17 Kota Pekanbaru.” *Prosiding SINTAKS 2019*: 665–71.
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/sintaks/article/download/832/656/>.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Remaja paham kesehatan reproduksi. Jakarta: Biro Ummu Dan Humas & BKKBN.
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik
- Linda S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2019;3(2):68-79.
- Muharrina, Cut Rahmi et al. 2023. “Kesehatan Reproduksi Reproductive Health.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 5(1): 26–29.

- <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>.
- Ningrum, Widya Maya, and Susyanti Susyanti. 2018. "Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Menjaga Organ Reproduksi Di Sma X Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Bidkemas* 9(1): 86–95.
- Nisa, Anna Himmatin, Dharminto, Sri Winarni, and Yudhy Dharmawan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 145–51.
- Sabaruddin, Erny Elviany, Sri Kubillawati, and Anggun Rohmawati. 2021. "Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor." *Kesehatan dan Kebidanan* 10(2): 33–42. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/139/99>.
- Setianingsih, Ajeng, and Nicky Antika Putri. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 5(4): 15–23.
- Sisy Rizkia, Putri. 2020. "Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus." *British Medical Journal* 2(5474): 1333–36.